

Kehendak Allah dalam Keselamatan

Dalam unit pertama, kita menyelidiki unsur-unsur dasar dalam keselamatan dan apa yang dituntut Allah dari manusia. Di sana kita memperhatikan bahwa pengalaman keselamatan sama seperti suatu reaksi berantai yang digerakkan ketika manusia bertobat, percaya, dan berbalik kepada Allah. Sekarang kita memikirkan kehendak Allah dalam keselamatan dan persediaan-Nya akan hidup rohani, status yang baru, dan suatu kedudukan baru bagi setiap orang yang menyambut Injil.

Bila kita menyelidiki kehendak Allah dalam keselamatan, kita akan menyadari kembali bahwa rencana dan tujuan kekal Allah dalam menentukan sebelumnya agar kita menjadi serupa dengan Anak-Nya itu melampaui pengetahuan. Orang yang dengan tulus meneliti hal ini akan selalu kagum dan heran ketika ia mencoba menyesuaikan kehendak dan tujuan Allah yang tertinggi dengan kehendak bebas manusia. Kehendak Allah dinyatakan dalam kasih-Nya yang besar kepada kita, juga dalam kemurahan yang melimpah yang ditunjukkan-Nya kepada kita dengan menghidupkan kita dengan Kristus — sekalipun kita telah mati karena pelanggaran kita (Efesus 2:4,5).

Allah mengasihi kita ketika kita masih memusuhi Dia. Inilah kasih karunia. Dalam kasih karunia yang murni Ia memutuskan untuk menciptakan kita dengan kemampuan untuk menolak kasih yang dinyatakan kepada kita. Kemudian Ia menyatakan *kasih karunia yang tak terduga* ketika Ia memberikan Anak yang dikasihi-Nya kepada kita, umat yang memberontak. Bagaimana Kristus dapat menyamakan diri-Nya dengan orang-orang berdosa, menanggung dosa-dosa mereka, dan menyerahkan diri-Nya di salib sebagai tebusan untuk



kelepasan mereka? Jawabannya ialah karena Allah begitu mengasihi isi dunia! Sukar untuk dimengerti? Benar. Apabila kita mempelajari pasal ini, maka sebaiknya kita memuji dan menyembah Dia saja, walaupun kita tidak mengerti kasih, kemurahan, dan kasih karunia-Nya yang tak terbatas.

ikhtisar pasal

Pilihan
Pandangan-pandangan tentang Pilihan
Pilihan dalam Alkitab
Penentuan dari Semula (Predestinasi)

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menerangkan makna pilihan dalam karya keselamatan.
- Membahas keterangan Alkitab mengenai siapa yang dipilih, di dalam siapa mereka dipilih, dan untuk apa mereka dipilih.

- Menghargai kenyataan bahwa pengertian tentang prinsip-prinsip pilihan dan penentuan dari semula, memberikan keyakinan akan keselamatan kepada orang-orang bila mereka tetap tinggal di dalam Kristus.

kegiatan belajar

1. Pelajarilah pasal ini menurut cara yang diberikan dalam Pasal 1. Jangan lupa membaca semua ayat Alkitab yang diberikan dan kerjakanlah semua soal pelajaran.
2. Bacalah Efesus 1:3-14 beberapa kali. Bagian ini sangat penting dalam Alkitab karena menguraikan tentang kehendak Allah. Bacalah juga II Timotius 1:9 dan Roma 8:28-30.
3. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri pada akhir pasal dan periksalah jawaban saudara dengan teliti. Tinjaulah kembali jawaban yang salah.

uraian pasal

PILIHAN

Tujuan 1. *Mengenal definisi pilihan seperti yang disampaikan dalam Efesus 1:3-14.*

Salah satu bagian utama dalam pasal ini ialah mengenai *pilihan*. Bagian yang lain menguraikan ajaran yang berhubungan dengannya, yaitu *penentuan dari semula*. Bila digabungkan, kedua kata ini memberitahukan banyak tentang maksud atau kehendak Allah untuk kehidupan manusia.

Jelaslah, segala sesuatu yang ada hubungannya dengan masa lampau diliputi suasana yang penuh rahasia. Hal ini terutama benar bila pokok pembicaraan berhubungan dengan keputusan-keputusan Allah dalam kekekalan. Tetapi, seperti yang akan kita lihat, pokok yang kita pelajari ini, yaitu kehen-

dak Allah bagi manusia yang menanggapi Dia, tidak dikelilingi oleh rahasia. Malahan, itu berbicara kepada kita tentang penghiburan, keamanan, persekutuan, dan warisan yang kekal. Apabila kita memperhatikan tindakan-tindakan Bapa Surgawi yang diuraikan dengan perkataan *pilihan* dan *penentuan dari semula*, kita akan melihat persediaan yang penuh kemurahan yang disediakan-Nya bagi orang-orang yang menerima tawaran keselamatan-Nya.

1 Bacalah Efesus 1:13,14 jika saudara belum melakukannya. Berdasarkan ayat ini dan alinea sebelumnya, kita dapat mengatakan bahwa kehendak Allah, seperti yang dinyatakan dalam perkataan *pilihan* dan *penentuan dari semula* berkenaan dengan

- a) tujuan abadi Allah bagi umat manusia umumnya.
- b) tujuan ilahi bagi semua orang yang memberi tanggapan positif terhadap perbuatan-perbuatan kasih-Nya.
- c) kuasa yang dipergunakan Allah dalam melaksanakan kehendak-Nya dalam alam semesta ciptaan-Nya.

Arti Pilihan

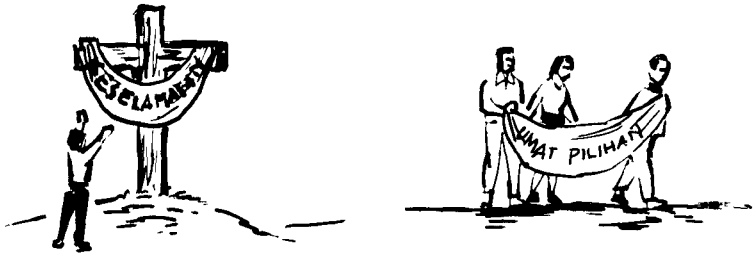
Dalam kaitannya dengan keselamatan, pilihan ialah tindakan anugerah Allah dalam mana Ia memilih, dalam Yesus Kristus, untuk keselamatan, semua orang yang Ia ketahui sebelumnya akan menerima Dia dan terus beriman kepada-Nya. Mungkin bagian berikut akan menolong saudara untuk mengerti konsep pilihan dengan lebih jelas.

TANGGUNG JAWAB MANUSIA

1. Allah menawarkan keselamatan kepada semua orang.
2. Keselamatan ini menjadi mungkin melalui korban Kristus.
3. Keselamatan kita bergantung kepada:
 - a. Penerimaan kita akan kurban Kristus.
 - b. Iman kita yang tetap dalam mengikuti Kristus.

PILIHAN ALLAH

1. *Pilihan* ialah suatu tindakan kasih karunia Allah. Dengan tindakan ini Ia memilih sebagai milik-Nya orang-orang yang menerima tawaran keselamatan-Nya di dalam Kristus.
2. Karena Allah memiliki pengetahuan dari semula, Ia mengetahui lebih dahulu siapa yang akan menerima tawaran-Nya dan tinggal tetap dalam iman.



PILIHAN MANUSIA = PILIHAN ALLAH

Dalam definisi yang umum ini, kita melihat persediaan Allah yang penuh kemurahan: tawaran keselamatan kepada semua orang *di dalam* Yesus Kristus. Perhatikanlah bahwa ada juga suatu *syarat* bagi manusia: menerima keselamatan dan memeliharanya oleh iman kepada karya Tuhan Yesus yang telah selesai. Jadi, dalam masa kekekalan yang lampau Allah *memilih* untuk menyelamatkan manusia. Karena mereka tidak layak menerima kasih karunia-Nya, Ia memilih mereka berdasarkan *jasa-jasa* (kelayakan) oknum yang lain, yakni Yesus Kristus. Ia memilih mereka agar mereka menjadi suci dan tanpa cacat, menerima hak untuk diangkat menjadi anak-Nya, untuk memuji kemuliaan-Nya, dan menerima suatu warisan yang abadi (Efesus 1:3-14). Saudara akan mengingat kembali dari Pasal 1 bahwa Allah telah mengadakan persediaan bagi keselamatan semua manusia. Akan tetapi, perhatian kita sekarang ditujukan kepada keuntungan-keuntungan persediaan ini bagi orang-orang yang menerima tawaran-Nya yang penuh kemurahan itu.

2 Ajaran Alkitab mengenai pilihan, seperti yang dijelaskan dalam Efesus 1:3-14, menunjukkan kepada kita bahwa

- a) semua orang akan memberi tanggapan yang baik terhadap maksud Allah dan diselamatkan.
- b) Allah bertindak dalam kekekalan, serta memilih orang-orang di dalam Kristus yang dari semula diketahui-Nya akan menerima dengan senang hati tawaran keselamatan-Nya.
- c) Maksud Allah ialah beberapa orang akan diselamatkan dan mengalami perediaan-Nya yang penuh kemurahan, sedangkan yang lain terhilang.

Contoh-contoh Pilihan di Alkitab

Tujuan 2. *Membedakan antara ajaran Alkitab dan ajaran bukan Alkitab tentang pilihan.*

Untuk mengerti benar-benar arti *pilihan*, kita akan memikirkan kata-kata Ibrani dan Yunani untuk pilihan seperti yang dipakai dalam Alkitab. Dan kita

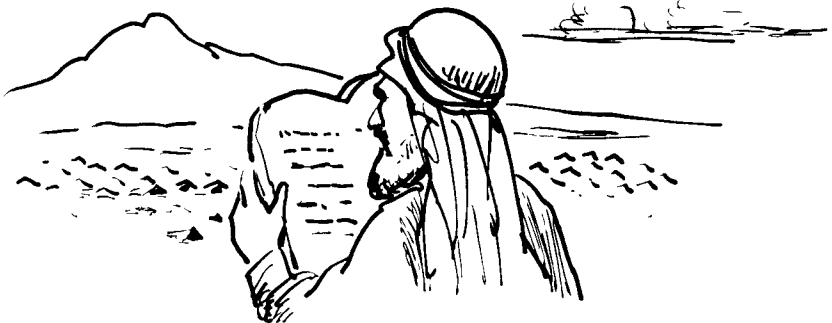
akan meneliti contoh-contoh *pilihan* dalam Perjanjian Lama dan Baru yang akan melukiskan ide tersebut.

Dalam Perjanjian Lama kata Ibrani *bahar* paling sering dipakai. Kata itu berarti “memilih”. Kata tersebut terdapat 164 kali, dan lebih dari 100 contoh menyatakan bahwa Allah yang memilih. Contoh-contoh ini sangat penting, karena mempertunjukkan kegiatan Allah dalam *pilihan*.

3 Bacalah ayat-ayat berikut ini dan nyatakan siapa dan apa yang dipilih Allah.

- a I Samuel 10: 24
- b II Tawarikh 6:6
- c II Tawarikh 7:16
- d Mazmur 106:23

Dalam pertanyaan di atas, kita melihat pilihan-pilihan ilahi yang berkenaan dengan orang-orang yang *dipilih*, benda-benda yang *dipilih*, dan suatu tempat yang *dipilih*. Kata *bahar* paling sering menunjuk kepada pilihan Allah akan orang Israel sebagai umat-Nya. Israel tidak memiliki sifat istimewa yang dapat menerangkan mengapa mereka dipilih sebagai umat Allah yang khusus dari antara bangsa-bangsa yang lain (Ulangan 7:7). Akan tetapi, keadaan Israel yang tak berarti itu memberikan kesempatan bagi Allah untuk pertama-tama menunjukkan kasih karunia-Nya, dan kemudian menunjukkan kuasa-Nya supaya nama-Nya dapat dimasyhurkan di seluruh dunia (Keluaran 9:16). Mengenai pilihan Israel kita hanya membaca, “Aku telah memilih engkau dan tidak menolak engkau” (Yesaya 41:9).



Dipilihnya orang Israel sebagai umat Allah merupakan suatu kehormatan yang tinggi dan suci. Tetapi pilihan ini menempatkan tanggung jawab besar ke atas umat yang terpilih itu. Sebagai akibatnya, mereka menerima hukuman yang lebih hebat dari bangsa-bangsa lainnya karena kesombongan yang disengaja atau kegagalan menaati hukum-hukum Allah.

4 Perhatikan Yeremia 5:12; 7:4,10; dan Mikha 3:11. Hal apakah yang dibanggakan oleh orang Israel?

.....

Yeremia 7:9,10 menyatakan secara tidak langsung bahwa bangsa itu sungguh-sungguh percaya bahwa pilihan itu begitu kokoh sehingga membebaskan mereka dari tanggung jawab apa pun. Tetapi, seperti yang akan kita lihat, hal ini tidak pernah menjadi maksud Allah bagi Israel. Karena bersamaan dengan hak istimewa ada juga tanggung jawab untuk menanggapi kasih Allah dengan iman dan ketaatan. Dan meskipun Israel *sebagai suatu bangsa* telah dipilih, setiap *individu bertanggung jawab* atas tanggapannya sendiri terhadap kehendak Allah yang telah dinyatakan.

5 Bacalah Yehezkiel 18:1-32 dan 33:7-20 dan pilihlah akhir kalimat yang *terbaik* untuk pernyataan berikut ini. Maksud Allah bagi orang-orang yang dipilih-Nya, sesuai dengan ayat-ayat di atas, ialah bahwa mereka

- a) sekedar mengakui kekuasaan-Nya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) mengakui kekuasaan-Nya atas kehidupan mereka dengan mengikuti pimpinan-Nya secara patuh dan tetap.
- c) jangan berbuat apa pun, karena *pilihan* menunjukkan bahwa Allah telah mengadakan pemilihan yang akan dihormati-Nya tanpa memperhatikan perbuatan orang-orang yang dipilih-Nya.

Yehezkiel belajar bahwa meskipun Allah memilih bangsa Israel masing-masing orang secara pribadi bertanggung jawab untuk hidup taat kepada hukum-hukum Allah (Yehezkiel 18:4). Gagal untuk berbuat sesuai dengan tuntutan-tuntutan Allah akan mengakibatkan kematian (Yehezkiel 18:13).

6 Periksalah Amos 3:1-2; Lukas 12:48; dan Roma 2:17-19. Prinsip apakah yang kita lihat dalam ayat-ayat ini sehubungan dengan perlakuan Allah terhadap manusia?

.....

.....

Ayat-ayat ini, yang berkenaan dengan pemilihan Israel, mengajar kita tentang kehendak dan pekerjaan Bapa surgawi kita yang suci dan penuh kemurahan. Ayat-ayat itu juga menyatakan perangai-Nya yang kudus dan pandangan-Nya terhadap dosa. Dan mereka, seperti juga Roma 11:17-23, mengingatkan kita supaya kita tidak akan dipisahkan dari Allah seperti Israel.

Dalam Perjanjian Baru, kata-kata Yunani untuk *pilihan* muncul kira-kira 50 kali. Kata-kata itu adalah:

1. *Ekleptomoi* — “memilih”.
2. *Ekloge* — “perbuatan memilih atau pilihan”.
3. *Eklektos* — “orang yang dipilih”.

Kira-kira separuh dari kata-kata ini mengajarkan kita tentang penggunaan kehendak Allah dalam pemilihan. Prinsip pilihan yang bebas sangat menonjol. Dalam Perjanjian Baru, bentuk kata kerja menunjuk perhatian pribadi yang langsung dari orang yang memilih — dalam hal ini, Allah sendiri. Dalam pilihan, Allah tidak pernah menentukan dari semula masa depan manusia. Demikian juga pilihan tidak dapat dipisahkan dari keputusan yang penuh tanggung jawab pada pihak manusia.

7 Dalam latihan di bawah ini, tempatkan huruf **A** di muka contoh-contoh Alkitabiah mengenai ajaran tentang pilihan dan huruf **TA** di muka contoh yang tidak Alkitabiah.

- **a** Tindakan Allah dalam pilihan berdasarkan kelayakan orang yang dipilih.
- **b** Hak istimewa menjadi orang pilihan tak dapat diukur, dan itu menuntut hidup yang penuh tanggung jawab dari pihak orang yang dipilih.
- **c** Contoh-contoh Alkitabiah, dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, menunjukkan bahwa Allah telah memilih orang-orang untuk diselamatkan, sebab itu mereka tidak perlu menanggapi kasih karunia Allah . . . segala sesuatu bergantung kepada Allah saja.
- **d** Karena Allah telah memilih orang-orang untuk diselamatkan, maka tanggung jawab-Nya ialah mempersiapkan mereka untuk ke surga dan memelihara mereka agar tetap suci melalui kehendak-Nya yang penuh kuasa.
- **e** Pada masa Perjanjian Lama, Israel *sebagai suatu bangsa* telah dipilih, tetapi setiap *orang* bertanggung jawab atas tanggapannya terhadap kasih karunia Allah. Pada masa Perjanjian Baru, Injil diberitakan kepada semua manusia, dan setiap orang bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan dengan tawaran keselamatan Allah.

PANDANGAN-PANDANGAN TENTANG PILIHAN

Tujuan 3. *Bedakanlah antara pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan dua macam pandangan yang berlainan tentang pilihan.*

Pandangan Deterministis

Pandangan beberapa orang tentang pilihan sedikit berbeda dengan kepercayaan kita tentang apa yang sesuai dengan ajaran keseluruhan Alkitab. Mereka berpendapat bahwa Allah memutuskan dari kekal *nasib* setiap orang. Mereka percaya bahwa Allah *menentukan beberapa orang* untuk diselamatkan dan menerima hidup kekal dan *beberapa* yang lain akan terhilang selamanya. Menurut mereka, Kristus mati hanya untuk orang-orang yang terpilih. Kita boleh menamakan pandangan ini *Pandangan Deterministis*.

Pandangan Deterministis	Ayat yang Dipakai untuk Menyokong Pandangan Ini
1. Penyebab yang mendorong pilihan ialah kehendak Allah yang berdaulat.	Efesus 1:5
2. Pilihan <i>menjamin</i> keselamatan orang-orang yang dipilih di dalam Kristus. Pilihan juga berarti bahwa mereka yang tidak dipilih di dalam Kristus tidak mungkin akan diselamatkan.	Roma 8:28-30
3. Telah ditentukan dari kekekalan.	Efesus 1:4
4. Pilihan ini tidak bersyarat. Itu <i>tidak</i> bergantung pada iman seseorang atau pada perbuatan-perbuatan baiknya. Pilihan itu sama sekali bergantung pada kehendak Allah.	Kisah 13:48 Roma 9:11 II Timotius 1:9 I Petrus 1:2
5. Pilihan itu tak dapat ditolak. Ini berarti bahwa Allah dapat dan akan menggunakan pengaruh yang begitu kuat pada roh manusia sehingga roh itu menjadi penurut.	Filipi 2:13

Menurut mereka yang memeluk pandangan ini, keselamatan sepenuhnya berasal dari Allah; manusia sama sekali tidak melakukan apa-apa. Jika ia bertobat, percaya, dan datang kepada Kristus, maka itu disebabkan oleh Roh Allah

yang telah menarik dia. Mereka berkata bahwa hal ini benar karena manusia telah begitu rusak dan kehendaknya telah diperbudak oleh dosa, sehingga terpisah dari pertolongan Allah manusia tidak dapat bertobat, percaya, dan memilih yang benar. Marilah kita memikirkan dengan singkat beberapa sifat utama dari pandangan ini.

Dari pandangan ini timbul ajaran *jaminan abadi*, yaitu kepercayaan bahwa sekali seseorang berada dalam anugerah, ia akan selalu dalam anugerah — sekali selamat, tetap selamat. Karena jika Allah telah menentukan dalam kekekalan bahwa seseorang harus diselamatkan, maka ia pasti diselamatkan dan terpelihara oleh kasih karunia Allah, yang tak dapat ditolak. Dengan demikian, maka ia tak pernah akan terhilang lagi.

8 Lingkarilah huruf-huruf di depan semua pernyataan berikut ini yang dianggap BENAR oleh pengikut Pandangan Deterministis.

- a Allah memilih tanpa syarat. Manusia tidak dapat melakukan apa pun untuk menolak atau bekerja sama dengan maksud pilihan Allah.
- b Pilihan berdasarkan kasih Allah dan perbuatan baik manusia.
- c Pilihan itu umum, yaitu semua manusia dipilih untuk memperoleh keselamatan.
- d Mereka yang dipilih Allah dijadikan patuh oleh pengaruh-Nya yang berkuasa pada roh mereka.
- e Dalam kekekalan Allah menentukan nasib semua manusia. Ia menciptakan sebagian orang untuk diselamatkan dan sebagian untuk terhilang selamanya.

Pandangan Kehendak Bebas

Bertentangan dengan Pandangan Deterministis, terdapat pula pandangan lain yang dianut oleh kebanyakan orang Kristen. Inilah pandangan kita, yang mengakui tanggung jawab manusia dalam keselamatan, dan boleh disebut *Pandangan Kehendak Bebas*. Kita percaya Alkitab mengajarkan bahwa kehendak Allah ialah agar *semua* manusia diselamatkan. Ini berdasarkan bukti bahwa Kristus mati untuk semua manusia (I Timotius 2:6; 4:10; Ibrani 2:9; I Yohanes 2:2; II Korintus 5:14), dan menawarkan anugerah-Nya kepada setiap orang. Meskipun kita setuju bahwa keselamatan ialah karya Allah, semata-mata bebas dari perbuatan baik atau jasa (kelayakan) manusia, namun manusia harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Tanggung jawab yang ada padanya dalam pilihan, memperoleh bagi dia persediaan keselamatan dari Allah. Tanggung jawab ini ialah percaya dengan yakin akan apa yang ditawarkan Kristus. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yesus (Yohanes 3:15-18), yakni bahwa *siapa saja*

yang percaya akan memperoleh hidup yang kekal. Iman, yakni tindakan percaya pada Kristus sebagai syarat untuk keselamatan, bukan tindakan kepatuhan; itu hanya menerima syarat yang telah ditentukan oleh Tuhan. Kita dapat menerima atau menolak kasih karunia Allah itu. Hak memilih terletak pada kita.

Karena keselamatan didasarkan atas tanggapan kita terhadap tawaran Allah, kita harus menentukan dengan kehendak bebas, apakah kita akan menerima atau menolak tawaran Allah. Ciri-ciri utama Pandangan Kehendak Bebas ini ialah:

Pandangan Kehendak Bebas	Ayat-ayat yang Dipakai untuk Menyokong Pandangan Ini
1. Pilihan ialah tindakan kedaulatan Allah karena Ia tidak berkewajiban untuk memilih seorang pun. Semua manusia di hadapan-Nya terhukum karena dosa, oleh karena itu semua manusia seharusnya <i>dihukum</i> .	Efesus 1:11 Roma 3:23
2. Pilihan adalah suatu tindakan kasih karunia karena semua yang terpilih itu sebenarnya tidak layak.	Efesus 2:8-10
3. Allah memilih berdasarkan jasa-jasa Anak-Nya.	Efesus 1:3,4
4. Ia memilih orang-orang yang, menurut pengetahuan-Nya dari semula, akan percaya.	Roma 8:29,30
5. Dengan kemurahan-Nya, Allah memberikan kepada semua manusia kuasa yang cukup untuk memilih dalam hal menerima Kristus dan keselamatan-Nya. Dalam pengetahuan-Nya dari semula, Allah tahu apa yang akan dilakukan oleh setiap orang dengan kuasa pilihan ini, oleh sebab itu Ia menetapkan keselamatan bagi orang-orang yang memilih untuk menyerahkan diri kepada-Nya.	Titus 2:11 1 Timotius 4:10

Pandangan Kehendak Bebas sehubungan dengan pemilihan ialah bahwa Allah memilih "barangsiapa yang mau" untuk diselamatkan. Banyak orang Kristen di seluruh dunia yang menganut pandangan ini, percaya bahwa tawaran keselamatan cukup luas untuk mencakup semua orang yang ingin diselamatkan. Kita percaya bahwa Allah, karena pengetahuan-Nya dari semula, telah melihat

sebelumnya semua orang yang akan menerima Injil dan memelihara keselamatan mereka. Orang-orang itu *ditentukan-Nya dari semula* untuk mendapat hidup yang kekal. Pendapat Kehendak Bebas ini ialah *Allah mengetahui lebih dahulu nasib kekal orang-orang ini* tetapi *tidak menentukannya*.

9 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR mengenai Pandangan Kehendak Bebas dalam pilihan.

- a** Pilihan didasarkan atas pengetahuan Allah dari semula tentang tanggapan manusia terhadap Injil.
- b** Pemilihan itu bersyarat dan tergantung pada reaksi masing-masing orang terhadap tawaran keselamatan.
- c** Iman pada Tuhan Yesus Kristus merupakan dasar bagi keselamatan manusia.
- d** Iman bukanlah jasa (kelayakan); iman ialah tanggapan yang taat dari mereka yang percaya akan firman Allah.

Secara ringkas, kita menganggap Pandangan Kehendak Bebas sebagai yang lebih sesuai dengan Alkitab. Dalam mempelajari ajaran keselamatan, kita percaya bahwa pandangan ini lebih dekat dengan ajaran Alkitab secara menyeluruh daripada Pandangan Deterministis. Kita dipengaruhi oleh fakta bahwa pemilihan tidak pernah tampak dalam Alkitab sebagai suatu pelanggaran kehendak manusia. Dan tidak pernah dalam Alkitab manusia diperlukan sebagai tidak bertanggung jawab. Pertanggungjawaban hanya dapat diminta bila ada kehendak bebas.

10 Bacalah dengan saksama ayat-ayat berikut ini dan kemudian tanggapilah pernyataan di bawah ini. Dasarkan jawaban saudara pada ayat ini, “Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri” (Efesus 2:8,9). Lingkarilah huruf yang memberi pernyataan yang BENAR.

- a** Keselamatan seperti tersebut dalam ayat di atas merupakan persediaan Allah semata-mata.
- b** Tawaran keselamatan dari Allah diterima dengan jalan menggunakan iman.
- c** Keselamatan ialah suatu pemberian yang ditawarkan dengan cuma-cuma, tetapi tawaran ini harus dipercayai dan diterima, sebelum ia dapat berlaku.
- d** Pemberian Allah tidak dapat ditolak. Orang-orang tidak dituntut untuk menanggapi Allah; Ia hanya memaksa mereka untuk mendengar pengumuman-Nya bahwa mereka telah dipilih dan menerima persediaan-Nya.

11 Di depan pernyataan-pernyataan di bawah ini tuliskan angka **1** untuk menandakan pernyataan yang menyatakan Pandangan Deterministik, dan tuliskan angka **2** untuk pernyataan yang menyatakan Pandangan Kehendak Bebas.

- 1) Pandangan Deterministik
- 2) Pandangan Kehendak Bebas.

- ... **a** Pilihan adalah tidak bersyarat dan tidak dapat ditolak.
- ... **b** Pilihan menuntut tanggapan manusia yang menyatakan kepercayaan pada keselamatan yang ditawarkan Kristus.
- ... **c** Keselamatan tersedia untuk semua manusia, tetapi hanya berfaedah bagi mereka yang percaya.
- ... **d** Dalam pilihan Allah menentukan dalam kekekalan untuk menciptakan manusia. Sebagian ditentukan untuk selamat dan sebagian lain untuk binasa — terlepas dari apa saja yang dapat mereka percayai atau lakukan.
- ... **e** Allah dengan kemurahan memberikan kepada semua orang kuasa yang cukup untuk mengadakan pilihan dalam hal menerima Kristus dan keselamatan-Nya.

PILIHAN DALAM ALKITAB

Tujuan 4. *Mengenali lima segi keselamatan berdasarkan Alkitab.*

Kadang-kadang kita cenderung untuk berpaling pada satu atau dua sumber “bukti” untuk menyokong ide atau prasangka kita tentang suatu pokok tertentu. Akan tetapi, jika kita hendak bertindak adil dalam usaha untuk mengerti suatu pokok, kita harus mengumpulkan semua bukti yang ada, menila semua fakta yang berhubungan, dan kemudian baru menarik kesimpulan. Misalnya, orang mungkin berkesimpulan berdasarkan Yohanes 14:13,14 bahwa ia boleh menerima *apa saja* yang ia minta dalam nama Kristus. Akan tetapi, bila kita mempertimbangkan hal ini lebih dalam, kita melihat bahwa di balik janji yang sama ini dalam Yohanes 15:16 terdapat syarat-syarat yang disebut dalam Yohanes 15:1-15. Penjelasan tambahan dari sumber kedua ini adalah penting karena memberikan kita dasar Alkitab agar kita dapat mengerti sifat doa yang efektif. Dengan mengingat fakta-fakta ini, marilah kita memperhatikan lebih lanjut bukti dalam Alkitab yang berkaitan dengan pilihan.

12 Bacalah ayat-ayat berikut ini dalam Ulangan 7:6-8; 10:12-15; dan 14:1,2. Sekarang sempurnakanlah setiap pernyataan di bawah ini berdasarkan ayat-ayat tersebut.

- a Ayat-ayat ini mengajarkan kita bahwa Allah
-
- b Allah memilih Israel karena
- c Tingkat kasih Allah untuk orang Israel ditunjukkan dalam hal Ia memilih mereka
- d Sebagai akibat hak istimewa pilihan ini, Israel dipanggil kepada
-

Dalam ayat-ayat di atas, kita melihat kedaulatan Allah ketika Ia memilih Israel. Kita juga melihat bahwa beserta dengan hak istimewa menjadi umat pilihan, Israel menerima beberapa tanggung jawab yang amat penting: taat, hidup benar, dan menanggapi kasih karunia Allah dalam ibadat yang penuh kasih dan pujian. Hukuman bagi yang tidak taat ialah kebinasaan (lihat Ulangan 7:10,11). Hal menikmati persediaan pilihan, bergantung pada tanggapan yang penuh ketaatan dari setiap orang (Ulangan 7:12-26; juga pasal 8).

13 Bacalah tiap ayat-ayat berikut ini dan nyatakanlah siapa orang-orang pilihan itu.

- a Kisah Para Rasul 9:15
- b Roma 11:5
- c Roma 11:26
- d I Tesalonika 1:4

14 Sekarang bacalah dengan saksama Efesus 1:3,4 sekali lagi dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

- a Siapakah yang memilih?
- b Pilihan itu berkaitan dengan siapakah?

- c Kapan pilihan itu terjadi?
- d Kapan pilihan itu terwujud?
- e Apakah tujuan pilihan itu?

Kita harus memperhatikan baik-baik bahwa meskipun kesucian tidak menjadi *dasar* bagi pilihan kita, tetapi itu adalah *sasarannya*. Paulus berkata bahwa Allah ‘telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya’ (Titus 3:5). Bila kita berbicara tentang pilihan umat Allah, maka yang lebih ditekankan bukanlah pilihan untuk keselamatan, melainkan pilihan untuk kesucian.

15 Apakah yang kita pelajari dari ayat-ayat berikut ini mengenai pilihan bagian kita di dalamnya?

- a I Petrus 1:1,2
- b II Petrus 1:10

16 Tunjukkanlah setiap segi pilihan (kiri) dengan mencocokkannya dengan definisi, penjelasan, atau bagian kalimat yang menyempurnakannya (kanan).

- | | |
|--|---|
| a Oknum yang melakukan pilihan. | 1) Sebelum Penciptaan |
| b Pilihan itu terwujud. | 2) Allah |
| c Orang yang dengannya pilihan dikaitkan. | 3) Kehidupan yang suci dan tak beracat cela |
| d Tindakan pilihan yang awal. | 4) Dalam kehidupan kita sekarang ini |
| e Tujuan pilihan. | 5) Kristus |

PENENTUAN DARI SEMULA

Arti Penentuan dari Semula

Tujuan 5. *Mengenalinya pernyataan-pernyataan yang dengan benar mengartikan penentuan dari semula sebagaimana itu berhubungan dengan kehendak dan tujuan Allah dalam pemilihan.*

Sekarang kita tiba pada perkataan kedua yang penting dalam pelajaran kita tentang tujuan Allah untuk keselamatan manusia: *penentuan dari semula*.

Sebagian orang berpikir bahwa *penentuan dari semula*, menunjuk kepada tindakan Allah yang sewenang-wenang. Pandangan atau pemikiran ini mendorong ke arah fatalisme, yaitu ajaran atau kepercayaan bahwa manusia dikuasai oleh nasib.

Dalam Kekristenan kita tidak mempunyai pandangan fatalisme mengenai pilihan Allah. Kita percaya bahwa Allah berdaulat, tetapi kita juga percaya bahwa Ia telah menciptakan manusia yang dapat menolak kehendak-Nya. Alkitab menunjukkan bahwa manusia dapat menolak panggilan Roh Kudus untuk keselamatan sehingga akhirnya ia terhilang (Amsal 29:1; Ibrani 3:7-19). Alkitab juga menunjukkan bahwa siapa pun yang mau boleh menyambut tawaran Allah dan diselamatkan (Wahyu 22:17; Yohanes 3:36).

Penentuan dari semula berasal dari bahasa Yunani *proozizo* yang berarti “memutuskan sebelumnya”. Jika dikaitkan dengan keselamatan ini berarti bahwa *dalam pilihan* Allah telah bermaksud untuk menyelamatkan mereka yang menerima Anak-Nya dan tawaran keselamatan itu, dan dalam *penentuan dari semula*, Ia telah memutuskan untuk melaksanakan maksud-Nya untuk menyelamatkan orang-orang yang menerima keselamatan ini. Dengan kata lain, Ia telah membuat persediaan bagi semua orang yang Ia tahu akan menerima Dia.

17 Pilihlah pernyataan-pernyataan yang BENAR di bawah ini yang memberikan arti istilah *penentuan dari semula* dan hubungannya dengan *pilihan*.

- a** Penentuan dari semula berarti bahwa Allah hanya melaksanakan dalam kurun *waktu* keputusan-keputusan dan maksud-maksud yang telah dibuat-Nya dalam kekekalan.
- b** Dalam hubungannya dengan keselamatan, penentuan dari semula menunjukkan kepada apa yang telah ditetapkan Allah bagi mereka yang menerima penebusan-Nya.
- c** Penentuan dari semula berarti bahwa segala sesuatu — setiap tindakan, keputusan, sikap, tanggapan, motif, dan keadaan — yang berkenaan dengan manusia, telah diputuskan oleh Allah dalam kekekalan. Manusia hanya hidup menurut program yang telah diatur sebelumnya dan sama sekali tidak mampu mengubahnya.

Dasar untuk Penentuan dari Semula

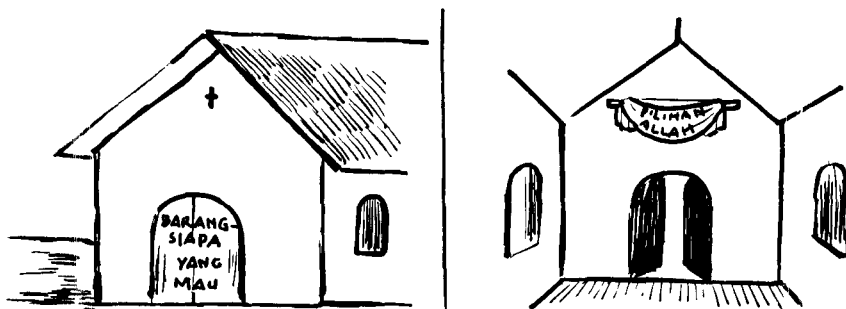
Tujuan 6. *Memilih suatu pernyataan yang memberikan dasar bagi Allah untuk melakukan penentuan dari semula*

Sasaran kita dalam pelajaran ini ialah melihat ajaran tentang pilihan dan penentuan dari semula dalam cara yang seimbang seperti yang dikemukakan dalam Alkitab. Kita akan melihat bahwa pandangan Alkitab tentang pilihan *adalah* seimbang dan cocok dengan ajaran Alkitab mengenai kedaulatan Allah dan tanggung jawab manusia.

18 Bacalah Roma 8:28,29 dan I Petrus 1:2. Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa pilihan didasarkan atas

Arti yang sederhana dari kata *mengenal terdahulu* (TL) ialah “mengetahui sebelumnya”. Dalam Roma 8:28-30, Paulus dengan jelas menunjukkan bahwa aturan ilahi ialah pengetahuan dari semula, kemudian penentuan dari semula. Dan Petrus menyatakan bahwa pengetahuan dari semula (rencana Allah) itu menentukan pilihan (I Petrus 1:2). Demikianlah, Allah *mengetahui dari semula*, kemudian Ia *memilih*, dan akhirnya Ia *melaksanakan* tujuan-Nya (yang telah ditentukan-Nya dari semula).

Kemudian timbullah pertanyaan: Apakah yang diketahui Allah dari semula mengenai orang-orang yang disebut dalam Roma 8:29? Tidak ada petunjuk dalam bagian ini. Akan tetapi, mengingat keseluruhan ajaran Alkitab mengenai peran serta manusia yang nyata dalam keselamatan (melalui imannya), kita



SIAPAPUN BOLEH MASUK

menganggap bahwa *orang yang dipilihnya dari semula* berarti Allah *mengetahui iman mereka*. Jadi, Allah menentukan dari semula “barangsiapa yang mau” untuk diselamatkan. Rencana ini cukup luas untuk meliputi setiap orang yang ingin diselamatkan. Kebenaran ini telah dijelaskan oleh lukisan berikut: Di luar pintu keselamatan kita membaca perkataan, “Barangsiapa yang mau boleh datang”; akan tetapi, ketika kita memasuki pintu dan diselamatkan, kita membaca kata-kata, “Dipilih sesuai dengan pengetahuan Allah dari semula.”

Karena pengetahuan-Nya dari semula, Allah mengetahui sebelumnya siapa yang akan menerima tawaran keselamatan-Nya dan terus melayani Kristus. Ia menentukan mereka dari semula untuk menerima warisan abadi. Ia *mengetahui dari semula* pilihan dan tujuan kekal mereka, tetapi Ia tidak *memutuskan* untuk mereka.

19 Pilihlah bagian kalimat yang dengan tepat menyempurnakan pernyataan ini: Allah menentukan dari semula atas dasar

- a) jasa manusia, perbuatan baik, dan kehidupan suci.
- b) keputusan yang sewenang-wenang untuk menyelamatkan sebagian orang dan menolak orang yang lain.
- c) apa yang diketahui-Nya dari semula.

Penentuan dari Semula dalam Alkitab

Tujuan 7. *Berdasarkan bukti dalam Alkitab, tunjukkanlah mana yang ditentukan dari semula dan mana yang tidak.*

Dalam Perjanjian Baru kata yang diterjemahkan *menentukan dari semula* dipakai lima kali. Dalam setiap hal kata itu berarti “menetapkan” atau “memutuskan sebelumnya”. Dalam ayat-ayat berikut ini marilah kita mempertimbangkan *apa* atau *siapa* yang ditentukan dari semula oleh Allah. Sementara kita melakukannya, kita akan melihat dengan lebih jelas lagi kebenaran penentuan dari semula ini.

20 Tulislah *apa* atau *siapa* yang ditentukan dari semula oleh Allah dalam ayat-ayat berikut ini.

- a Kisah Para Rasul 4:27-28
- b Roma 8:29-30
- c Efesus 1:5
- d Efesus 1:11-12

Perhatikanlah ayat-ayat di atas lagi dan lihatlah apa yang *tidak* ditentukan dari semula. Seluk beluk kehidupan kita tidak ditentukan.

Tujuan penebusan Allah dalam kita sebagai seorang telah ditentukan dari semula. Dan maksud dasar penentuan dari semula, yaitu bahwa kita yang menerima keselamatan Allah harus mempunyai hubungan yang kudus dan hidup dengan Dia sebagai anak-anak-Nya, serta menjadi serupa dengan citra Kristus.

Dalam rencana keselamatan saudara akan melihat bahwa Allah dan manusia mempunyai hubungan yang rapat. Allah memberikan kasih karunia, tetapi manusia percaya. Allah menentukan bahwa umat-Nya harus melakukan perbuatan yang baik. Orang-orang percaya dan iman mereka menghasilkan perbuatan baik. Mereka tidak *diselamatkan* oleh perbuatan baik, tetapi perbuatan baik itu adalah bukti hubungan mereka yang hidup dengan Kristus. Allah menentukan perbuatan baik, tetapi manusia melaksanakannya. Dalam mengerjakan keselamatan dalam kehidupan kita, Allah mengizinkan kita bekerja sama dengan Dia. Bagian-Nya besar sekali: Ia mengetahui dari semula, Ia memilih, Ia menentukan dari semula, Ia memanggil, Ia memuliakan, Ia menyucikan, dan banyak lagi yang lain. Namun demikian, Ia mengizinkan kita bekerja sama dengan Dia.

Untuk meringkaskan pembahasan kita mengenai pilihan dan penentuan dari semula, marilah kita mengingat nasihat Paulus kepada jemaat Efesus:

“Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri. Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan yang baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya” (Efesus 2:8-10).

21 Kita tahu bahwa segala sesuatu diketahui oleh Allah, tetapi tidak semua hal ditentukan oleh Dia. Tunjukkanlah unsur apa yang menurut Alkitab telah ditentukan oleh Allah dengan menuliskan angka **1** di muka pernyataan-pernyataan itu dan angka **2** di muka hal-hal yang tidak ditentukan oleh Allah.

- 1) Ditentukan oleh Allah
- 2) Tidak ditentukan oleh Allah

- **a** Komplotan melawan Kristus oleh musuh-musuh-Nya.
- **b** Keputusan-keputusan hidup saudara, misalnya pekerjaan yang akan saudara lakukan, siapa yang akan saudara nikah, di mana saudara akan tinggal.
- **c** Orang Kristen yang harus menjadi serupa dengan citra Kristus.

- d Hikmat yang diatur secara ilahi yang dilaksanakan melalui Yesus.
- e Sebagian orang akan diselamatkan dan sebagian akan terhilang (berdasarkan tindakan Allah, bukan berdasarkan tanggapan manusia).
- f Semua yang percaya Injil dan menerima Kristus akan diangkat menjadi anak-anak-Nya.
- g Orang-orang Kristen harus hidup untuk memuji kemuliaan-Nya.
- h Di mana saudara akan beribadah, bagaimana tanggapan saudara terhadap hal-hal rohani, apakah saudara akan bermurah hati atau pelit sehubungan dengan pekerjaan Allah.

soal-soal untuk menguji diri

Setelah saudara mengulang pelajaran ini kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri. Kemudian cocokkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang terdapat di bagian belakang buku ini. Tinjaulah kembali soal-soal yang salah jawabannya.

PILIHAN GANDA. Pilihlah satu-satunya jawaban yang terbaik untuk tiap pertanyaan.

1 Dipandang dari segi keselamatan, maka pilihan itu penting karena

- a) menentukan apakah seseorang akan diselamatkan.
- b) menggambarkan proses yang menjadikan orang beriman itu lebih menyerupai Tuhannya.
- c) menunjukkan pemerintahan Allah yang berkuasa yang mengalahkan kehendak manusia.

2 Orang-orang percaya, yang dipilih oleh Allah sebelum dunia diciptakan, dipilih atas

- a) jasa-jasa mereka sendiri atas dasar perbuatan baik mereka.
- b) cara yang sewenang-wenang oleh Allah, yang memutuskan keselamatan sebagian orang dan penolakan semua orang lain.
- c) Kristus Yesus.

3 Atas dasar fakta-fakta Alkitab secara keselamatan, kita dapat mengatakan bahwa orang-orang yang dipilih adalah

- a) mereka yang menanggapi tawaran keselamatan Allah.
- b) sedikit orang terpilih yang ditentukan Allah untuk diselamatkan.
- c) mereka yang membuktikan keinginan mereka untuk diselamatkan oleh perbuatan baik.

- 4** Penentuan dari semula, yang berarti “memutuskan sebelumnya”, di lasarkan atas
- a) jasa manusia.
 - b) pengetahuan Allah dari semula.
 - c) hukum-hukum ilahi yang tak dapat diubah.
- 5** Yang mana dari ayat-ayat Alkitab yang berikut TIDAK berkaitan rapat dengan kehendak Allah dalam keselamatan?
- a) Efesus 1:3-14
 - b) I Petrus 1:1-2
 - c) Yohanes 14:1-3
- 6** Karena Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa penentuan dari semula didasarkan atas pengetahuan Allah dari semula, kita menyimpulkan bahwa apa yang dilihat Allah sebelumnya dalam mereka yang menanggapi tawaran keselamatan-Nya ialah
- a) iman.
 - b) jasa seseorang.
 - c) tidak ada apa-apa di luar diri-Nya sendiri, karena Ia memutuskan siapa yang akan atau tidak akan diselamatkan.
- 7** Allah melihat dari semula segala sesuatu dalam penciptaan-Nya. Dan mengenai tawaran keselamatan-Nya kepada sekalian orang. Ia menentukan dari semula
- a) bahwa mereka yang menerima akan diselamatkan, dan mereka yang menolak akan terhilang.
 - b) bahwa mereka yang menerima akan disesuaikan dengan citra Kristus untuk memuji kemuliaan-Nya.
 - c) kedua yang di atas, a) dan b).
- 8** Penentuan dari semula berkaitan dengan tanggapan orang kepada tawaran keselamatan Allah. Atas dasar pengetahuan-Nya tentang apa yang akan mereka lakukan dengan tawaran-Nya, Ia menentukan masa depan mereka dari semula. Akan tetapi, Allah
- a) tidak menentukan keselamatan atau kebinasaan orang. Keputusan ini bergantung pada penggunaan kehendak bebas mereka.
 - b) harus menunjukkan kedaulatan-Nya dengan mengadakan pilihan apakah setiap orang akan diselamatkan atau terhilang.

- 9** Jikalau kita tahu bahwa “barangsiapa mau” boleh diselamatkan, tanggung jawab kita kepada dunia ialah
- mencoba memutuskan siapa-siapa yang termasuk orang pilihan dan kemudian bersaksi kepada mereka.
 - memberitakan Injil dengan segala daya upaya mungkin kepada segala makhluk.
 - menyadari bahwa Allah akan mengatur supaya semua orang pilihan akan mendengar Injil dan menanggapiinya. Kita tak usah kuatir tentang hal itu.
- 10** Pengetahuan bahwa, ketika kita tinggal dalam Kristus, sumber keselamatan kita, kita takkan terhilang, seharusnya memberikan kita
- rasa bangga akan keputusan kita untuk mengikut Kristus.
 - kepuasan hati, karena kita menyadari bahwa Ia bertanggung jawab untuk memelihara kita dari kejatuhan.
 - rasa penghargaan yang dalam terhadap kasih karunia Allah, dan rasa keamanan dan kepercayaan pada waktu kita menanggapi usaha Roh Kudus untuk menolong kita menjadi lebih seperti Kristus.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 11** a) 1) Pandangan Deterministis d) 1) Pandangan Deterministis
 b) 2) Pandangan Kehendak Bebas e) 2) Pandangan Kehendak Bebas
 c) 2) Pandangan Kehendak Bebas
- 1** b) tujuan ilahi bagi semua orang memberi tanggapan positif terhadap perbuatan-perbuatan kasih-Nya.
- 12** a) adalah Allah yang penuh rahmat, kasih, dan kesetiaan. Ia juga adalah Allah yang penuh kemuliaan dan keagungan.
 b) kasih-Nya yang besar.
 c) antara segala bangsa.
 d) ketaatan dan hidup suci.
- 2** b) Allah bertindak dalam kekekalan, serta memilih orang-orang di dalam Kristus yang dari semula diketahui-Nya akan menerima dengan senang hati tawaran keselamatan-Nya.
- 13** a) Paulus e) Seluruh Israel
 b) Suatu sisa d) Masyarakat Kristen

- 3** a Saul
b Yerusalem dan Daud
c Bait Suci
d Musa
- 14** a Allah.
b Kristus.
c Sebelum dunia diciptakan.
d Dalam kehidupan kita sekarang ini — lihat ayat 3, “mengaruniakan kepada kita segala berkat . . .”
e Supaya kita kudus dan tak bercacat.
- 4** Mereka mengatakan bahwa sebab mereka adalah umat pilihan Allah, mereka tidak akan dihukum sekalipun tidak taat kepada-Nya.
- 15** a Pilihan didasarkan pada pengetahuan dari semula.
b Kita dipanggil untuk memberi tanggapan positif kepada kasih karunia Allah. Dan setelah kita mengalami kasih karunia-Nya yang menyelamatkan, kita harus memelihara hubungan kita dengan Allah.
5 b) mengakui kekuasaan-Nya atas kehidupan mereka . . .
- 16** a 2) Allah.
b 4) Dalam kehidupan kita sekarang ini.
c 5) Kristus.
d 1) Sebelum Penciptaan.
e 3) Kehidupan yang suci dan tak bercacat cela.
- 6** Semakin banyak pengetahuan seseorang tentang Allah, semakin besar dosanya bila melalaikannya — dan semakin besar hukumannya. Juga, pilihan tidak membebaskan seseorang dari hukuman jika ia berbuat dosa. Memelihara kedudukan seseorang di hadapan Allah bukanlah sekedar identifikasi lahiriah; hal itu menuntut tanggapan batin yang rohani.
- 17** a Benar.
b Benar.
c Salah.
- 7** a Tidak Alkitabiah.
b Alkitabiah.
c Tidak Alkitabiah.
d Tidak Alkitabiah.
e Alkitabiah.
- 18** pengetahuan dari semula.

- 8 a Benar. d Benar.
b Salah. e Benar.
c Salah
- 19 c) apa yang diketahui-Nya dari semula.
- 9 a Benar. c Benar.
b Benar. d Benar.
- 20 a Komplotan (dari Herodes, Pontius Pilatus, orang bukan Yahudi dan orang Yahudi) itu telah ditentukan dari semula untuk melancarkan karya penebusan oleh Kristus.
b Orang-orang Kristen ditentukan dari semula untuk menjadi serupa dengan citra Kristus.
c Orang-orang percaya yang Kristen ditentukan dari semula untuk anak-anak Allah.
d Orang-orang Kristen ditentukan dari semula agar hidup untuk memuji kemuliaan-Nya.
- 10 a Benar. c Benar.
b Benar. d Salah.
- 21 a 1) Ditentukan oleh Allah.
b 2) Tidak ditentukan oleh Allah.
c 1) Ditentukan oleh Allah.
d 1) Ditentukan oleh Allah.
e 2) Tidak ditentukan oleh Allah.
f 1) Ditentukan oleh Allah.
g 1) Ditentukan oleh Allah.
h 2) Tidak ditentukan oleh Allah.